

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Tirtarahardja dalam Juniasih (2013), pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Kenyataannya pendidikan sekarang kurang memberikan dampak positif terhadap siswa yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam bidang akademik dan non akademik. Kemajuan teknologi memberi pengaruh positif namun tak sedikit pengaruh negatif yang dapat mempengaruhi semangat belajar serta perilaku siswa zaman sekarang. Berbagai upaya dikembangkan untuk bisa mengatasi permasalahan yang ada di dunia pendidikan saat ini.

Guru bahkan dilatih untuk bisa mengikuti perkembangan modern tanpa melupakan peran pentingnya sebagai sosok pengajar. Pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa agar semangat untuk belajar menjadi tugas penting bagi para pendidik. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang mengakibatkan terjadinya suatu interaksi dan suatu pengalaman baru bagi guru dan siswa, sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan adanya pembelajaran itu sendiri telah tersampaikan oleh karena itu guru harus merancang berbagai model, strategi dan model pembelajaran yang menarik (Dewayani, 2016).

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia secara umum masih membutuhkan perbaikan yang harus dilakukan oleh semua pelaku pendidikan. Begitu juga dengan permasalahan pelaksanaan proses pembelajaran

yang dialami di SMA Negeri 2 Limboto. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Limboto. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan strategi kooperatif. Namun, meskipun sudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa masih rendah.

Peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 2 Limboto, materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi redoks dan stoikiometri. Dalam materi stoikiometri terdapat sub pokok materi konsep mol yang kurang diminati siswa karena siswa masih kesulitan menentukan mol dan menghubungkannya dengan jumlah partikel, volume, dan massa dari suatu senyawa. Hal tersebut mempengaruhi rata-rata nilai ulangan harian yang tidak mencapai KKM untuk mata pelajaran kimia sebesar 70.

Seorang guru sebaiknya terampil dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saat ini banyak model-model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli, salah satu adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang sistematis dan berstruktur di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) yang melihat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada materi hukum – hukum dasar kimia di kelas X SMA Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2016/2017. Pada

penelitiannya, dari selisih nilai *pretest* dan *posttest*. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL (X MIPA 1) nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebesar 49,23. Sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran TTW (X MIPA 2) , nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebesar 56,33.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Model pembelajaran *Think Talk Write* sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran *Think Talk Write* ini siswa dituntut untuk belajar aktif sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dibantu dengan menggunakan lembar kerja berstruktur (LKB). Lembar kerja berstruktur merupakan lembar kerja siswa yang di dalamnya memuat materi penunjang, contoh soal dan penyelesaiannya serta soal latihan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Konsep Mol”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penggunaan model pembelajaran belum diterapkan secara optimal
- b. Kurangnya aktivitas belajar siswa di kelas
- c. Minat siswa untuk belajar kimia sangat kurang
- d. Rendahnya hasil belajar siswa

e. Kurangnya motivasi belajar siswa

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan lembar kerja berstruktur terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi konsep mol?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan lembar kerja berstruktur terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi konsep mol.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa
 - a) Meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar
 - b) Dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write*, memberikan alternatif kepada siswa untuk mempermudah mengingat materi pembelajaran kimia
 - c) Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Manfaat bagi Guru
 - a) Meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar
 - b) Memberikan wacana untuk menambah variasi mengajar
 - c) Mampu menghidupkan suasana kelas dengan model pembelajaran yang diterapkan.

c. Manfaat bagi Sekolah

Memberi masukan bagi sekolah untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran kimia pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

d. Manfaat bagi Peneliti

- a) Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar.
- b) Memberikan pengalaman memilih model pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar